

ANALISIS SEMIOTIKA DESAIN KOMUNIKASI VISUAL PADA AKUN INSTAGRAM @sketsadakwahr

Fadli Fisya'bani, Pinaring Rizki Barokah, Atipa Muji, Nurul Khotimah

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Email: kiyegonefadly@gmail.com, pinaring06@gmail.com, atipa@uinsaizu.ac.id, nurulkhotimah@uinsaizu.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengkaji penggunaan semiotika dalam desain komunikasi visual pada akun Instagram @sketsadakwahr. Dengan menerapkan teori semiotika Ferdinand de Saussure, penelitian ini mengeksplorasi hubungan antara penanda (signifier) dan petanda (signified) dalam konten Instagram yang berfokus pada dakwah agama. Metode kualitatif digunakan untuk analisis kontekstual dan interpretatif terhadap tanda-tanda visual dan verbal yang ditemukan dalam postingan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanda-tanda tersebut tidak hanya berperan sebagai alat komunikasi tetapi juga sebagai sarana edukasi dan pengingat sosial, mengajak audiens untuk merenungkan nilai-nilai keagamaan dan kesadaran akan kematian. Penelitian ini memberikan wawasan tentang pentingnya semiotika dalam komunikasi visual digital, khususnya dalam konteks media sosial.

Kata kunci : Semiotika, Desain Komunikasi Visual, Instagram, Dakwah Digital Ferdinand de Saussure

Pendahuluan

Semua makhluk hidup, termasuk manusia, memerlukan komunikasi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Komunikasi ini dapat berbentuk verbal maupun nonverbal/visual, di mana manusia menciptakan tanda-tanda yang dapat ditangkap oleh indera dan menginterpretasikan makna yang dimuat tanda tersebut. Perkembangan komunikasi yang pesat, terutama dengan kemajuan teknologi informasi, telah menyebabkan perubahan signifikan dalam cara kita berinteraksi dan menyampaikan informasi (Noermanzah, 2019).

Dari penggunaan sinyal asap hingga media sosial, evolusi komunikasi telah membawa kita ke era di mana hampir seluruh aspek kehidupan terlibat langsung dengan teknologi informasi (Sitompul, 2021). Menurut Schavarrstein, komunikasi merujuk pada proses mendefinisikan makna antar anggota organisasi (Pérez, 2017). Ini menunjukkan bahwa komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai alat pertukaran informasi tetapi juga sebagai sarana pembentukan identitas dan komunitas.

Dalam konteks Desain Komunikasi Visual, Instagram telah menjadi salah satu media komunikasi yang paling berpengaruh. Dengan lebih dari 700 juta pengguna dan sekitar 60 juta foto yang dibagikan setiap hari, Instagram tidak hanya menjadi platform untuk berbagi konten visual tetapi juga sebagai alat untuk inspirasi dan kreativitas.

Akun Instagram @sketsadakwahr, dengan fokus pada konten agama, menawarkan kesempatan untuk mengeksplorasi bagaimana semiotika dapat membantu

dalam memahami dan menganalisis pesan yang disampaikan melalui postingan. Jean Mitry mendefinisikan semiologi sebagai ilmu yang mempelajari semua sistem tanda, termasuk gestur, sinyal, dan simbol, yang terdiri dari signifier dan signified (Mitry, 2000). Wei-Hsin Fu menambahkan bahwa semiotika mencakup sistem linguistik dan non-linguistik, seperti bahasa dan gambar (Zhao, 2021).

Jurnal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang cara menganalisis postingan Instagram dengan menggunakan teori semiotika komunikasi yang dikemukakan oleh Ferdinand de Saussure. Semiotik, sebagai kajian tanda-tanda dalam sistem linguistik dan non-linguistik, memberikan kerangka kerja untuk analisis yang dapat mengungkapkan bagaimana tanda-tanda tersebut berfungsi dalam konteks dakwah digital (Mufidah, 2011).

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode yang lebih mengutamakan pemahaman mendalam daripada perhitungan data. Penelitian kualitatif ini tidak didapatkan dari metode statistik. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teori semiotika Ferdinand de Saussure yang berfokus pada tanda dan symbol diinterpretasikan dalam komunikasi di akun Instagram @sketsadakwahh.

Hasil dan Pembahasan

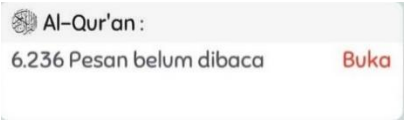
Dalam penelitian ini, kami menganalisis konten visual pada akun Instagram @sketsadakwahh dengan menggunakan teori semiotika Ferdinand de Saussure. Kami menemukan bahwa signifier, atau tanda-tanda visual yang digunakan dalam konten, sering kali terdiri dari gambar-gambar yang menggambarkan kegiatan sehari-hari, simbol-simbol Islam, dan teks-teks inspiratif. Signified, atau konsep yang diwakili oleh tanda-tanda tersebut, berkisar pada nilai-nilai keagamaan, motivasi, dan edukasi (Rachmawati, 2023).



Gambar 1 membaca Al-Qur'an

Tabel 1 Analisis semiotika Ferdinand De Saussure

Penanda	Petanda
---------	---------

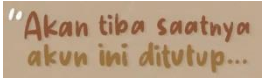
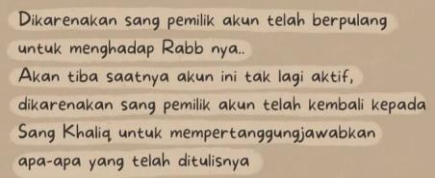
	Al-Qur'an : 6236 pesan belum dibaca. Menandakan bahwa terdapat ±6.236 ayat pada Al-Qur'an yang belum dibaca.
	Visualisasi tangan yang sedang memegang Al-Qur'an. Bertujuan sebagai penguat untuk mengajak semua orang membaca Al-Qur'an.
	Visualisasi notifikasi instagram bertujuan sebagai pengingat bahwasanya terdapat ±6.236 ayat, 114 surah dan 30 juz dalam Al-Qur'an yang belum dibaca.
	Sudah baca Al-Qur'an hari ini? Teks tersebut sebagai penguat yang menegaskan bahwa postingan tersebut bertujuan mengajak audiens untuk membaca Al-Qur'an.
	Logo dan sosial media, sebagai identitas dari poster.



Gambar 2 mengingatkan kematian

Tabel 2 Analisis semiotika Ferdinand De Saussure

Penanda	Petanda
---------	---------

	Teks tersebut menegaskan bahwa akan ada waktu dimana akun pembuat poster itu akan ditutup.
	Teks tersebut memiliki arti bahwa akan tiba waktu dimana akun pembuat poster akan ditutup dikarenakan si pemilik akun yang telah berpulang kepada tuhan nya.
	Gambar sebuah handphone dengan tampilan profil kosong bertujuan sebagai penguat bahwa akunnya akan ditutup suatu hari.
	Background yang dominan berwarna coklat menggambarkan sebuah tanah.
	Gambar batu besar yang mengisyaratkan seperti batu nisan, gambar rerumputan dan batuan kecil memperkuat gambar seperti sebuah makam yang bertujuan sebagai pengingat akan kematian.
	Logo dan nama sosial medianya. Sebagai identitas dari poster.

Pendekatan semiotik Saussure sangat berguna dalam menganalisis sistem tanda pada postingan Instagram tersebut. Dalam teori ini, tanda-tanda verbal dan nonverbal dipecah menjadi dua komponen : penanda, yang merupakan bentuk fisik dari tanda seperti suara atau gambar, dan petanda, yang merupakan konsep atau ide yang diwakili oleh tanda tersebut. Kedua komponen ini bersama-sama menciptakan makna yang mengacu pada realitas eksternal(Maharani, 2021). Dengan memahami hubungan antara penanda dan petanda, penulis dapat menginterpretasikan bagaimana tanda-tanda dalam poster berkomunikasi dan menghasilkan makna dalam konteks sosial tertentu (Encyclopaedia, 2024).

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa akun Instagram @sketsadakwahh menggunakan berbagai tanda visual dan verbal untuk menyampaikan pesan keagamaan. Tanda-tanda

ini, yang terdiri dari gambar, simbol Islam, dan teks inspiratif, berfungsi sebagai penanda yang mengarah pada petanda berupa nilai-nilai keagamaan, motivasi, dan edukasi.

Melalui pendekatan semiotik Saussure, penelitian berhasil menguraikan hubungan antara penanda (bentuk fisik tanda) dan petanda (konsep atau ide yang diwakili). Hal ini memungkinkan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana tanda-tanda tersebut berkomunikasi dan menghasilkan makna dalam konteks dakwah digital.

Hasil analisis menunjukkan bahwa tanda-tanda pada postingan Instagram @sketsadakwahh tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi tetapi juga sebagai sarana edukasi dan pengingat sosial. Postingan tersebut mengajak audiens untuk merenungkan nilai-nilai keagamaan dan mengingatkan tentang pentingnya membaca Al-Qur'an serta kesadaran akan kematian.

Penelitian ini memberikan wawasan tentang pentingnya memahami semiotika dalam Desain Komunikasi Visual, khususnya dalam konteks media sosial seperti Instagram. Dengan analisis semiotik, desainer dan pengguna media sosial dapat lebih efektif dalam menyampaikan pesan yang bermakna dan berdampak sosial.

Bibliografi

- Britannica, T. Editors of Encyclopaedia (2024, January 19). semiotics. Encyclopedia Britannica. <https://www.britannica.com/science/semiotics>
- Maharani, Mukhsin Patriansah, H. M. (2021). Besaung Jurnal Seni Desain Dan Budaya Volume 6 No.2 September 2021 Analisis Semiotika Saussure Pada Karya Poster Maharani Yang Berjudul “Save Children”. Jurnal Seni Desain Dan Budaya, Volume 6 No.2
- Mitry, J. (2000). Semiotics and the Analysis of Film. Translated by C. T. King. Indiana University Press.
- Noermanzah. (2019). Bahasa sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, dan Kepribadian. Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba), 306–319. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba>
- Pérez, C. G. (2017). Semiotic study for the analysis of communications within organizations: Theoretical approach from organizational semiotics. *Semiotica*, 2017(215), 281–304. <https://doi.org/10.1515/sem-2015-0033>
- Putri, I. G. A. V. W., & Putri, N. P. B. (2022). An Analysis Semiotics Sing Of Rewind Indonesia 2021 Video Poster. *Uniqbu Journal of Social Sciences (UJSS)*, 3(April).
- Rachmawati, Z. L. (2023). Pesan Dakwah Pada Akun Instagram @sketsadakwahh (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce).
- Sitompul, A. L., Patriansah, M., & Pangestu, R. (2021). Besaung Jurnal Seni Desain Dan Budaya Volume 6 No.1 Maret 2021 Analisis Poster Video Klip Lathi : Kajian Semiotika Ferdinand De Saussure. *Besaung Jurnal Seni Desain Dan Budaya* Volume 6 No.1
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198–211. <https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.236>
- Zhao, G. (2021). *Semiotics East and West : an aesthetic- semiotic approach to translating the iconicity of classical Chinese poetry 2 Translation study of classical Chinese poetry based on Peirce ’ s Firstness and Wang Guowei ’ s Impersonal State*. 1–31.